

PANDANGAN DAN HARAPAN KHALAYAK TERHADAP RRI JAYAPURA : SEBUAH RISET AUDIENS

Tri Hastuti Nur R, M.Si¹ dan Taufan Pamungkas MJ, M.Si²

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Muhammadiyah Papua

¹Email : nursolo@yahoo.com

²Email : mastop013@yahoo.com

ABSTRAK

Sebagai lembaga penyiaran publik, Radio Republik Indonesia (RRI) memiliki tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Selain itu RRI bertugas melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. RRI Jayapura yang merupakan salah satu stasiun radio nasional di daerah, telah memproklamirkan dirinya sebagai radio publik milik bangsa. Oleh karena itu dalam setiap sajian siarannya senantiasa melibatkan publik dalam berbagai segmen kelompok pendengarnya dan berpikir kedepan, bagaimana mengemas acara itu berkualitas, menarik dan disenangi oleh pendengar berkaitan dengan persaingan dengan radio lainnya dan perkembangan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meemetakan bagaimana profil pendengar RRI Jayapura, penilaian khalayak terhadap program-program RRI dan harapan terhadap RRI Jayapura ke depan. Adapun metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik sampling multistage random sampling. Hasil penelitian memberikan gambaran bagaimana profil pendengar RRI yang sebagian merupakan pendengar yang loyal, pandangan pendengar tentang program-program RRI bahwa meskipun banyak masukan berkaitan dengan kemasan program namun RRI masih menjadi pilihan pendengar untuk mendapatkan informasi dan berita-berita olahraga.

Keywords : riset khalayak, profil pendengar, kemasan program

A. PENDAHULUAN

Berdasarkan pada amanat dalam Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 RRI ke depan menjadi lembaga penyiaran publik. Sebagai lembaga penyiaran publik (LPP), RRI harus bersifat non profit, independen dan lebih mengedepankan fungsi-fungsi penyiaran publik (2004:334). Jika di runut dalam sejarah, dari awal berdirinya, RRI mempunyai peran sentral sebagai stabilisator dan instrumen perekat NKRI. Hampir seluruh wilayah RI di-integrasikan melalui pendirian stasiun cabang dan menara pemancar.

Pasca reformasi menjadi euforia perkembangan media menunjukkan bahwa perkembangan industri media massa diwarnai dengan kompetisi yang semakin ketat. Persaingan antar stasiun radio dalam memperbanyak *audience* dan menjual program siarannya semakin kompetitif. Masing-masing stasiun tidak hanya berupaya memposisikan stasiunnya sebagai stasiun unggulan kepada khalayak, baik dengan melakukan serangkaian perubahan format acara maupun dengan cara memformat stasiun radionya sedemikian rupa dengan mengarah pada peralihan segmen khalayak tertentu.

Di tengah kancah persaingan radio, RRI setiap hari terus bertarung lewat siaran-siarannya. Para pengelola radio berharap agar dapat meraup pendengar sebanyak mungkin. Banyak stasiun radio yang berhasil, tetapi tidak sedikit pula yang ditinggalkan oleh pendengarnya. Berbagai macam strategi yang harus dilakukan agar tetap eksis, salah satunya adalah dengan memperbaharui format stasiun masing-masing. Format stasiun merupakan piranti pengatur kompetisi, dan merupakan sebuah tatanan yang mengatur RSS mana yang melayani siapa. Karena pasar dalam hal ini khalayak pendengar senantiasa menghendaki pelayanan khusus (Suryokusumo, 12997;7). Format stasiun merupakan kartu identitas diri atau ciri khas sebuah stasiun penyiaran. Dengan menentukan program acara yang telah disesuaikan dengan segmen pendengar, maka stasiun radio yang beroperasi akan menyajikan serangkaian program acara yang disenangi oleh khalayak.

Program acara radio siaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan radio dalam meraih pangsa pendengar. Hal ini ditandai dengan semakin gencarnya stasiun radio dalam mengemas acara yang diudarkan. Khalayak akan *stay tune* pada gelombang radionya, karena program acara yang disuguhkan menarik untuk disimak. Program acara radio harus disesuaikan dengan segmen khalayak, karena khalayak merupakan komoditi yang harus dipertahankan keberadaannya. Demikian halnya dengan RRI Jayapura, sebagai sebuah radio pemerintah memiliki banyak keunggulan dibandingkan dengan radio siaran lainnya. Namun di tengah kompetisi radio siaran dan maraknya perkembangan media massa lainnya maka RRI harus terus berbenah dan memahami bagaimana selera khalayaknya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Komunikasi Universitas Indonesia menunjukkan bahwa RRI merupakan salah satu radio yang paling bagus ditangkap siarannya oleh publik. Hal ini dimungkinkan karena sejumlah keunggulan komparatif seperti antena pemancar, stasiun *relay*, dan infrastruktur lain yang tersebar di daerah. Di samping itu juga karena muatan siaran RRI yang notabene masih mencerminkan situasi dan kondisi lokal. Ketika radio-radio swasta mulai mencoba menggunakan idiom-idiom yang kebarat-baratan, RRI tetap teguh dengan warna lokal. Muatan lokal macam siaran kesenian dan kebudayaan daerah jelas sulit ditemukan di radio-radio swasta. (2004:340). Dengan kekuatan 62 stasiun penyiaran termasuk Siaran Luar Negeri dan 5 (lima) satuan kerja (satker) lainnya yaitu Pusat Pemberitaan, Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbangdiklat) Satuan Pengawasan Intern, serta diperkuat 16 studio produksi serta 11 perwakilan RRI di Luar negeri RRI memiliki 61 (enam puluh satu) program 1, 61 program 2, 61 program 3, 14 program 4 dan 7 studio produksi maka RRI setara dengan 205 stasiun radio.

RRI Jayapura sebagai radio siaran yang menempatkan berita dan informasi sebagai bagian dari ritme kehidupan. Sebagai radio publik nasional milik bangsa, RRI Jayapura dikenal mempunyai acara yang menarik yakni paket-paket berita seperti Fajar Papua dan segmen kontrol sosial yang begitu memasyarakat yaitu Warung Pinang. Kemasan berita berupa ROS (*report on the spot*), info terkini, dialog interaktif, perbincangan, hingga analisa dan apresiatif menjadi racikan utama program RRI Jayapura. RRI Jayapura yang merupakan salah satu stasiun radio nasional di daerah, telah

memproklamirkan dirinya sebagai radio publik milik bangsa. Sehingga dalam setiap sajian siarannya senantiasa melibatkan publik dalam berbagai segmen kelompok pendengarnya. Dalam hal ini pengelola radio telah jauh berfikir kedepan, bagaimana mengemas acara itu berkualitas, menarik dan disenangi oleh pendengar. Sebagai lembaga penyiaran publik, RRI memiliki mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial. Selain itu bertugas melestarikan budaya bangsa, untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran radio yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, RRI harus segera memperbaiki diri dengan mendesain ulang atau *repositioning* kedudukannya di masyarakat. Sebagai langkah awal, RRI harus mengetahui lagi bagaimana keinginan dan aspirasi pendengarnya sebagai masukan perubahan RRI melalui sebuah penelitian khalayak.

Khusus untuk RRI Jayapura sangat penting untuk mengidentifikasi juga tentang penilaian dan pendapat pendengar RRI tentang posisi RRI sebagai media yang secara geografis berbatasan dengan negara lain. RRI Jayapura sebagai korwil IX yang membawahi 5 stasiun yaitu Wamena, Biak, Serui, Merauke dan 3 stasiun produksi perbatasan yaitu RRI Boven Digul, RRI stasiun produksi Keerom dan RRI stasiun produksi Oksibil (perbatasan) RRI membawa misi yang penting.

B. PERTANYAAN PENELITIAN

Adapun penelitian audiens (*audiences research*) ini akan menjawab beberapa pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana profil pendengar RRI Jayapura Papua?
2. Bagaimana media habit pendengar RRI Jayapura Papua?
3. Bagaimana penilaian pendengar RRI terhadap program siaran RRI Jayapura Papua?

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam riset ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup dan semi terbuka, dengan ketentuan populasi dan sampel sebagai berikut:

1. Target Populasi adalah pendengar radio RRI di wilayah Kota Jayapura, dengan kriteria :
 - Berusia minimal 15 tahun
 - Pernah mendengarkan siaran radio RRI
 - Tinggal kota Jayapura Papua di 5 kecamatan yaitu kecamatan Abepura, Jayapura Selatan, Jayapura Utara, kecamatan Heram dan kecamatan Muara Tami (ditunjukkan dengan KTP atau Kartu tinggal sementara)
 - Dalam 1 bulan terakhir mendengarkan program-program di radio RRI.
Dan unit sampelnya adalah Rumah Tangga; artinya dalam 1 rumah tangga diambil 1 responden.
2. Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini adalah *multistage random sampling*; di mana sampel ditentukan per kecamatan secara proporsional sampai sampai dengan RT. Selanjutnya dari masing-masing RT diambil sampel secara acak untuk mendapatkan responden.

3. Profil Pendengar RRI Jayapura yang akan diidentifikasi adalah jenis kelamin atau gender
 - 1) Usia
 - 2) Status Perkawinan
 - 3) Tingkat Pendidikan
 - 4) Pekerjaan
 - 5) Tingkat Pengeluaran Rumah Tangga per bulan

D. PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Khalayak (*Audience*) dan Ekspektasi terhadap Pengelolaan Radio RRI

Keberadaan media penyiaran radio tergantung pada seberapa banyak pendengar yang menikmati dan mendengarkan program-program radio. Tidak ada sistem penyiaran radio yang bertahan tanpa pendengar. Pendengar RRI pada dasarnya merupakan orang-orang yang loyal dan sangat bersahabat, Di banyak kasus, para pendengar ini memiliki rasa kekeluargaan yang sangat kuat terhadap RRI yang mereka dengarkan. Namun jika RRI tidak dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pendengarnya, maka para pendengar akan segera mematikan gelombang RRI, dan pindah ke stasiun radio lainnya.

Pada umumnya, yang dicari pendengar radio adalah musik, sebagai teman beraktivitas ataupun istirahat. Namun demikian untuk RRI, yang lebih dominan informasi dan berita, serta acara tradisional disamping musik – terutama program 1-, para pendengarnya lebih suka dengan berita (informasi yang bersifat lokal, nasional maupun internasional). Sebagai media publik, RRI memiliki modal yang cukup besar; sebab para pendengarnya juga terseleksi, hanya mereka yang

membutuhkan informasi serta hiburan terutama hiburan yang bersifat tradisional terutama kalangan yang berusia tua dan dewasa.

Berdasarkan pada kategori usia maka dapat dilihat adanya kecenderungan minat dan kebutuhan khalayak terhadap siaran RRI. Bagi khalayak dari kalangan usia tua, RRI –terutama program 1—merupakan sarana pemuas kebutuhan mereka akan informasi dan seni tradisional yang saat ini kurang banyak mereka temui di media lain. Bagi kalangan dewasa, RRI menjadi rujukan informasi dan berita, disamping masalah hiburan berupa musik ataupun sandiwara. Sementara bagi kalangan muda, yang cenderung menyukai lagu-lagu ketika mendengar radio, segmen lagu dan musik terkini menjadi pilihan utama. RRI sendiri didengar oleh sebagian besar responden untuk sekedar ingin mengetahui program acara RRI (30.4%), agar tidak ketinggalan informasi (28%) dan menambah pengetahuan (20.8%), mengetahui isu-isu aktual (2.4% responden), meski ada yang sekedar mengisi waktu luang (18.4%). Dari temuan ini dapat dilihat bahwa kebutuhan responden terhadap siaran RRI lebih banyak untuk penambah informasi dan pengetahuan. Hal ini membutuhkan strategi pengemasan program siaran yang tepat dan cermat agar kebutuhan khalayak ini dapat dipenuhi oleh RRI sebagai sebuah media publik.

2. Persepsi Pendengar Radio Terhadap Siaran Radio RRI

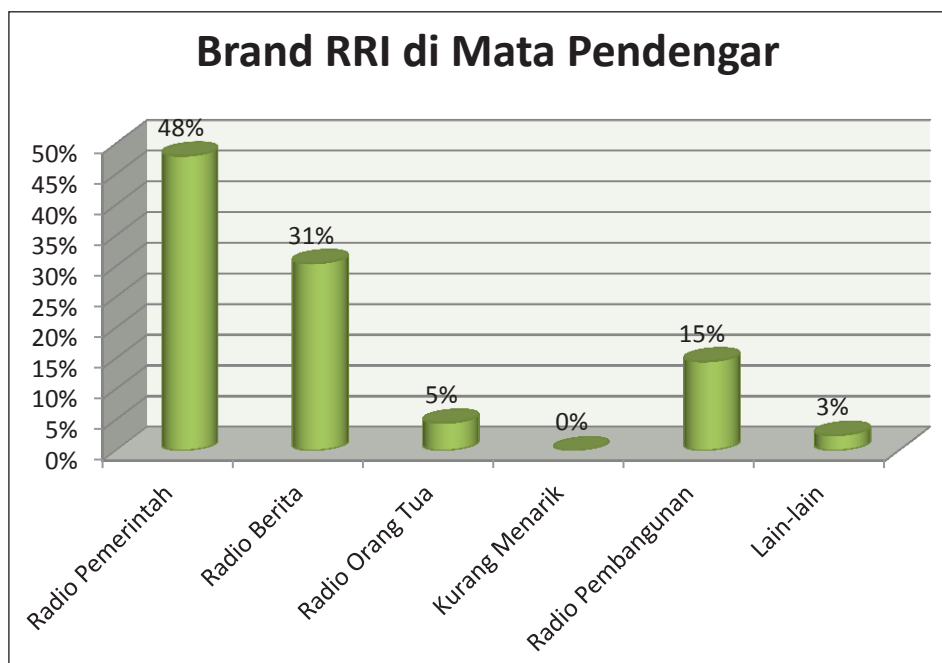
Untuk menggambarkan bagaimana persepsi dan penilaian pendengar radio terhadap siaran radio RRI terdapat beberapa hal yang ditanyakan kepada pendengar

RRI antara lain tentang *brand* RRI di mata pendengar, program acara yang disukai oleh pendengar dan penilaian pendengar tentang kinerja RRI.

3. *Brand* RRI di Mata Pendengar

Pendengar radio dalam penelitian ini merupakan pendengar radio yang mendengarkan siaran RRI di Kota Jayapura. Berdasarkan pada hasil kuesioner

menunjukkan bahwa para pendengar RRI di Kota Jayapura menyatakan bahwa RRI lebih banyak dikenal sebagai radio milik pemerintah; dengan prosentase sebanyak 46%. Urutan kedua pengenalan RRI di mata publik dikenal sebagai radio berita yaitu 29%; dan urutan ketiga, RRI dikenal sebagai radio pembangunan oleh pendengarnya sebesar 14%.



Bagan 1. Brand RRI Di Mata Pendengar

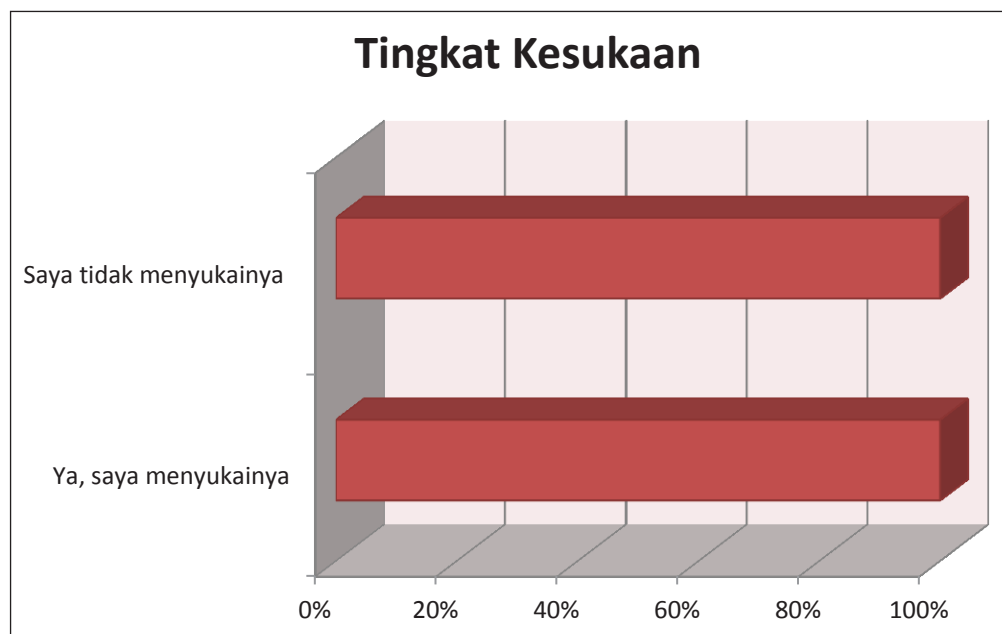
Fenomena ini menarik di saat RRI sudah berubah menjadi Lembaga Penyiaran Publik sejak tahun 2002. Namun hampir 1 dekade berjalannya perubahan status kelembagaan RRI ini, masyarakat masih memandang RRI sebagai radio pemerintah. Dalam sejarahnya, RRI memang sering dikenal sebagai radio "corongnya" pemerintah. Meskipun brand RRI di mata pendengarnya di Kota Jayapura dikenal sebagai radio pemerintah, namun sesungguhnya program acara

yang dibuat oleh RRI Jayapura dipandang pendengarnya mencukupi kebutuhannya terutama berkaitan dengan informasi dan berita yang disampaikan seperti acara ruang pengumuman yang menyajikan informasi berita duka, bursa kerja dan lain-lain. Dalam hal ini pendengar masih mengandalkan RRI sebagai salah satu media yang dipercaya untuk menyampaikan pengumuman-pengumuman di tengah berkembangnya teknologi informasi seperti internet dan *handphone*.

4. Tingkat Kesukaan Pendengar Terhadap Program RRI

RRI yang nilai pendengar sebagai radio pemerintah, ternyata hampir semua pendengarnya menyukai program-program acara yang disiarkannya. Berdasarkan pada

survei ini tingkat kesukaan pendengar RRI terhadap program-program RRI sebesar 94%; dan hanya 6% saja dari pendengar yang tidak menyukai program-program acara di RRI, seperti dalam bagan di halaman berikut ini.



Bagan 2. Tingkat Kesukaan Pendengar RRI

Adapun alasan pendengar menyukai program acara di radio RRI cukup beragam. Namun alasan utama berkaitan dengan peran RRI sebagai media yang menyediakan informasi untuk masyarakat. Beberapa alasan kesukaan pendengar RRI yang berkaitan dengan informasi ini antara lain :

- 1) Pendengar menyukai program acara di RRI dikarenakan banyak program acaranya yang bersifat informatif, mendidik dan menghibur.
- 2) Pendengar menyukai program acara RRI karena format penyajiannya cukup menarik

Selanjutnya secara khusus berkaitan dengan informasi yang berformat berita, pendengar RRI memiliki alasan menyukai program tersebut antara lain :

- Beritanya beragam
- Banyak berita dari daerah-daerah dan berita-berita nasional
- Beritanya aktual
- Pengemasan beritanya yang dianggap baik

Berdasarkan pada jawaban-jawaban pendengar di atas menunjukkan bahwa alasan dominan tingkat kesukaan pendengar pada RRI dikarenakan pada posisi RRI yang dipercaya sebagai media pemberi informasi publik, sebagai media berita.

Meskipun secara umum pendengar menyukai RRI dikarenakan sebagai media pemberi informasi dan media yang menyajikan berita-berita yang dipercaya serta cukup banyak frekuensinya, beberapa pendengar menyatakan bahwa mereka menyukai program acara RRI pada acara musiknya. Pendengar yang menempatkan RRI sebagai media untuk mendapatkan hiburan, menyukai program acara RRI dikarenakan musik-musik yang disajikan berupa lagu-lagu POP Indonesia dan lagu-lagu Lawas.

Selanjutnya sejalan dengan tingkatan kesukaan pendengar berdasarkan pada acaranya, maka beberapa program acara yang menjadi favorit pendengar jika diurutkan sebagai berikut :

- Program acara favorit pendengar radio RRI yang paling tinggi adalah program berita atau *news*. Pendengar menempatkan posisi program acara berita atau *news* pada posisi pertama sebanyak 28%. Adapun nama-nama acara yang disukai pendengar berkaitan dengan program acara berita sebagai berikut :

Tabel 1
Acara Berita Favorite di RRI¹

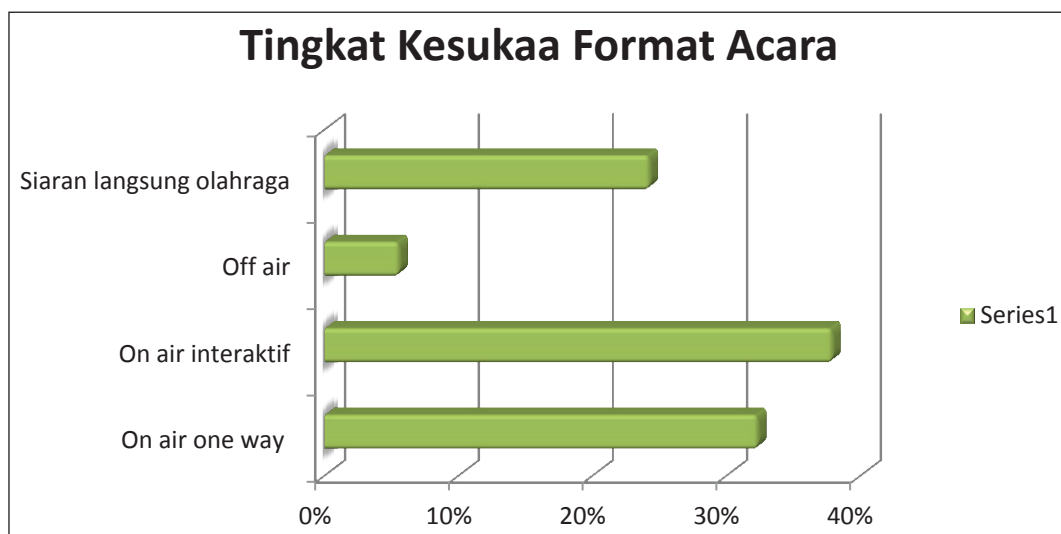
No	Nama Acara	Programa 1	Programa 2
1	Fajar Papua/Papua Sport	√	
2	Berita Terkini (07.00 WIT)	√	
3	Berita Olahraga (13.00 WIT)	√	
4	Gema Papua	√	
5	Halo Indonesia	√	
6	Lintas Papua	√	
7	Ngopi Pagi		√
8	Berita Manca Negara	√	

Sumber : Kuesioner, 2012

Di antara acara favorit berita pilihan pendengar ini, acara Fajar Papua atau Papua Sport merupakan acara yang paling diminati oleh pendengar, di mana menyajikan berita-berita aktual yang terjadi di belahan bumi cendrawasih maupun masalah nasional namun memiliki kedekatan dengan masyarakat Papua termasuk berbagai informasi olahraga dalam *Buletin Papua Sport*.

Sementara itu berkaitan dengan tingkat kesukaan pendengar terhadap format acara di radio RRI Jayapura maka format acara yang paling disukai adalah format acara *interaktif on air* dengan prosentase sebesar 38%. Meskipun demikian pendengar tetap menyukai acara yang formatnya adalah *on air one way* (format acara yang sifatnya 1 arah); seperti terlihat dalam bagan di bawah ini

1 Urutan berdasarkan pilihan responden

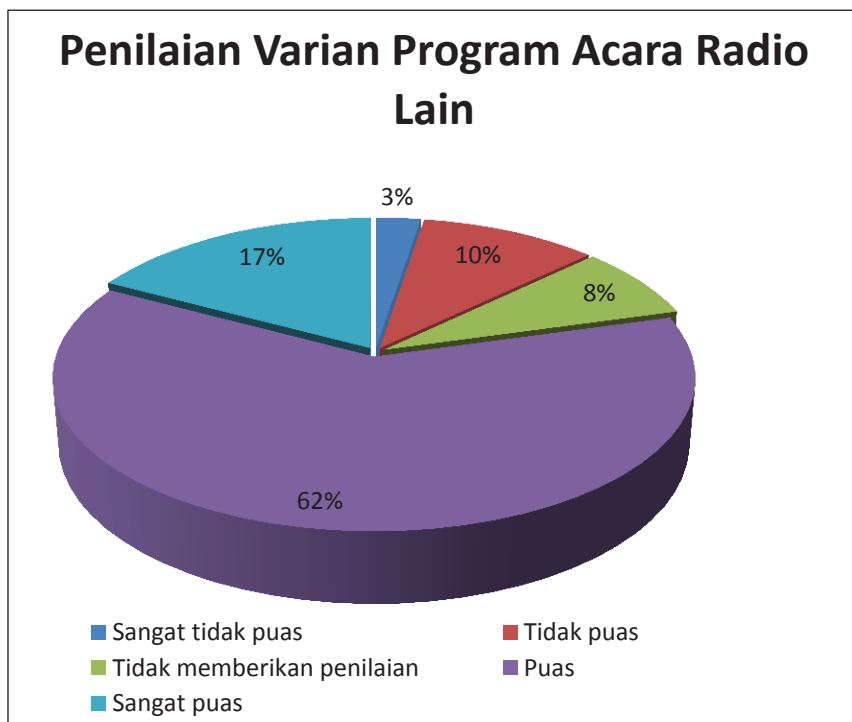


Bagan 3. Tingkat Kesukaan tentang Format Program Acara RRI Jayapura

Berdasarkan pada bagan di atas tergambar bahwa acara *off air* di RRI Jayapura merupakan format acara yang paling kurang disukai oleh pendengar. Hal tersebut dikarenakan acara *off air* memang jarang dilakukan oleh RRI Jayapura, di samping format acara *off air* RRI yang kurang menarik. Format acara *off air* RRI Jayapura dalam 1 tahun terakhir ini adalah pagelaran wayang kulit, di mana tidak semua orang menyukai wayang kulit dan bukan sebagai bagian dari identitas Papua. Terdapat satu acara favorit acara *off air* RRI Jayapura yaitu gelar budaya tarian Nusantara yang berupa tari-tarian dari Sabang sampai Merauke. Selibuhnya berdasarkan pada survei yang telah dilakukan ini sebagian besar pendengar tidak dapat mengidentifikasi acara *off air* yang diselenggarakan oleh RRI Jayapura.

Penilaian pendengar tentang varian program yang terdapat di RRI, hampir sama besarnya dengan penilaian mereka terhadap varian program di acara radio lain yaitu sebesar 79%. Kenyataan tersebut memberikan gambaran bahwa jika dilihat dari sisi varian program maka program acara di RRI dengan varian program di stasiun radio lain sama-sama cukup beragam. Oleh karena itu menjadi sangat penting bagi RRI untuk terus meningkatkan kualitas isi programnya dikarenakan dari sisi varian program sebagian besar pendengar sudah sangat puas, namun kualitas isi programnya masih perlu ditingkatkan sehingga memiliki nilai kepuasan yang tinggi juga di mata pendengar. Sebagai perbandingan, berikut ini disajikan bagan tentang penilaian pendengar RRI terhadap varian program dari stasiun radio lain.

5. Penilaian Pendengar Terhadap RRI Jayapura Dibandingkan dengan Stasiun Radio Lain

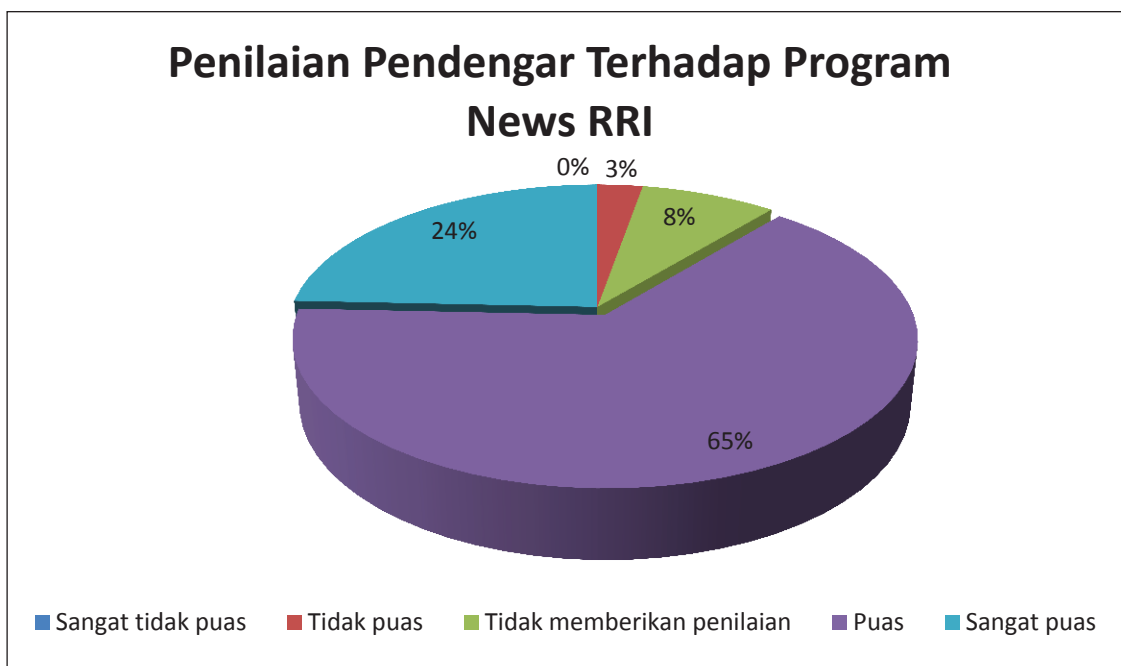


Bagan 4. Varian Program Acara di Radio Lain

Selanjutnya jika diamati pada sisi teknisnya yaitu kualitas suara dan kemudahan *channel* nya, ternyata pendengar menilai bahwa tidak terlalu terdapat perbedaan yang mencolok antara kualitas suara di RRI dengan kualitas suara radio lain; seperti terdapat dalam bagan-bagan di bawah ini. Penilaian pendengar terhadap kualitas suara RRI sebanyak 79% sementara untuk radio lain sebesar 73%. Artinya jika diamati dari sisi teknisnya, stasiun radio lain yang merupakan milik swasta dan hadir belum cukup lama umurnya namun dari sisi kualitas suaranya dapat dikatakan mampu bersaing dengan RRI. Dari sisi teknis yang lain yaitu dari kemudahan menemukan *channel*nya antara RRI dengan stasiun radio lain

menunjukkan penilaian yang hampir sama, di mana sebanyak 82% pendengar menyatakan puas dan sangat puas terhadap kemudahan mencari *channel* di RRI; dan 81% untuk stasiun radio lain jika dilihat dari sisi teknis berkaitan dengan kemudahan mencari *channel*.

Penilaian pendengar terhadap klasifikasi siaran RRI dengan radio lain ini terbagi dalam 3 jenis acara yaitu berita atau *news*, hiburan dan kesenian daerah. Penilaian pendengar terhadap program berita atau *news* di RRI menunjukkan angka yang cukup tinggi yaitu sebesar 89% yang terdiri dari pernyataan sangat puas 24% dan pernyataan puas sebesar 65%.; seperti disajikan dalam bagan berikut ini :

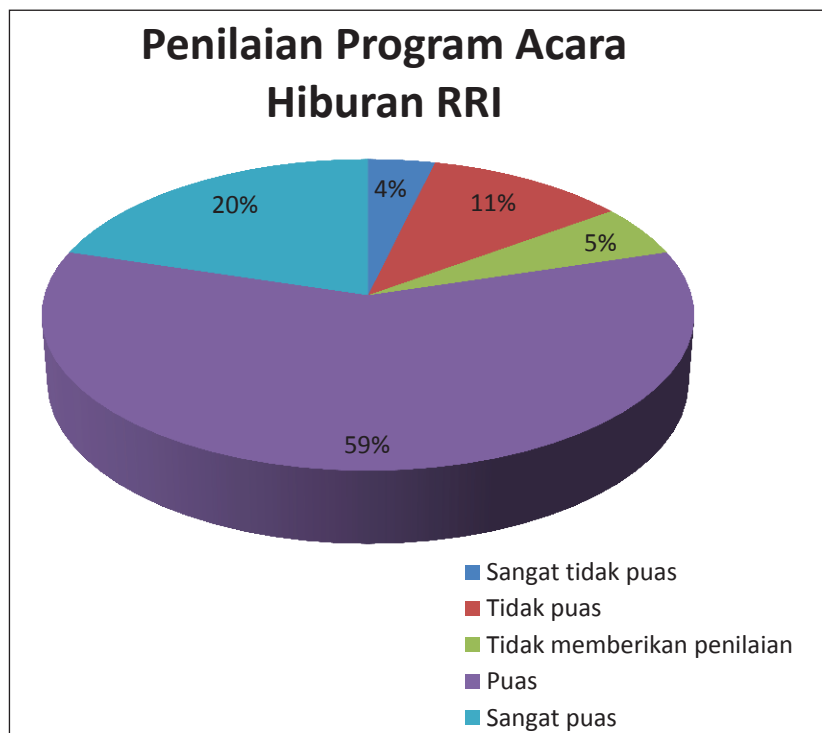


Bagan 5. Penilaian Pendengar Tentang Program News RRI

Sementara itu penilaian pendengar terhadap klasifikasi siaran yang berupa berita atau *news* di radio lain menunjukkan posisi yang cukup tinggi juga yaitu 77% yang terdiri dari pernyataan sangat puas 24% dan puas sebesar 53%. Posisi pernyataan sangat puas terhadap program berita atau *news* antara RRI dengan radio lain menunjukkan posisi yang sama yaitu 24%. Radio-radio swasta yang ada di Jayapura merupakan radio jaringan dari radio 68H dan Voice Of America (VOA.). Radio-radio ini merupakan pesaing RRI Jayapura karena positioning mereka sebagai radio berita yang menyajikan informasi setiap 1 jam. Fenomena menunjukkan bahwa RRI bukan lagi satu-satunya media radio yang dijadikan rujukan bagi pendengar

untuk mendapatkan informasi atau berita-berita baik lokal, berita nasional maupun internasional.

Untuk klasifikasi program acara hiburan menunjukkan pernyataan sangat puas sebesar 20% untuk RRI dan 31% untuk radio lain. Sementara pernyataan pendengar yang menunjukkan rasa puas terhadap program acara hiburan di RRI sebesar 59% dan stasiun radio lain sebesar 55%. Jika diamati dari jawaban pendengar dalam kategori puas (sangat puas dan puas) antara stasiun RRI dan stasiun radio lain prosentasenya lebih tinggi stasiun radio lain yaitu 86% dibandingkan dengan stasiun RRI dengan prosentase 79%; seperti tersaji dalam bagan berikut ini.



Bagan 6. Penilaian Pendengar Terhadap Program Hiburan RRI

Data yang menggambarkan tentang pernyataan pendengar terhadap klasifikasi acara hiburan sangat memuaskan untuk stasiun radio lain dibandingkan dengan stasiun RRI menunjukkan bahwa dari sisi hiburan stasiun radio lain menjadi pilihan pendengar dibandingkan dengan stasiun RRI. Hal ini dikarenakan stasiun radio lain dalam menyiarkan lagu-lagu selalu *up to date* dengan perkembangan musik yang ada baik musik Indonesia maupun musik mancanegara.

Acara hiburan di stasiun radio baik RRI maupun stasiun radio lain selama ini didominasi oleh jenis hiburan yaitu musik baik musik Indonesia, musik manca negara, maupun lagu daerah. Mengacu pada penilaian pendengar terhadap klasifikasi siaran hiburan yang terdapat di RRI dan stasiun radio lain di Jayapura

memberikan “*warning*” bagi pengelola RRI untuk terus berbenah dalam klasifikasi hiburan ini baik dari sisi kebaruan lagu maupun format acara musiknya.

Sementara itu klasifikasi siaran yang ketiga yaitu program kesenian daerah menunjukkan bahwa stasiun RRI mendapatkan penilaian lebih bagus dibandingkan dengan stasiun radio lainnya. Penilaian pendengar terhadap klasifikasi siaran kesenian daerah menunjukkan prosentase 79% untuk RRI dan stasiun radio lain sebesar 59%. Berdasarkan pada hasil penilaian pendengar tersebut menunjukkan bahwa RRI menjadi referensi dan dipercaya oleh pendengar untuk mendapatkan hiburan lagu-lagu daerah terutama lagu-lagu daerah Papua yang sangat kaya dengan lagu-lagu daerah dari masing-masing suku (fam). Dalam konteks lagu-lagu daerah

ini, RRI Jayapura dapat memposisikan diri sebagai satu-satunya radio yang banyak menyajikan acara hiburan khususnya lagu-lagu daerah. Berkaitan dengan siaran musik daerah ini, meskipun prosentase penilaian pendengar lebih bagus dibandingkan dengan dari stasiun radio lain, namun RRI perlu meningkatkan formatnya sehingga siaran lagu-lagu daerah dapat menjadi *positioningnya* dan juga diminati anak-anak muda.

Penilaian pendengar RRI terhadap format siaran RRI dikategorikan dalam 3 format yaitu interaktif, siaran langsung dan acara *off air radio*; dibandingkan antara stasiun RRI dengan stasiun radio lain. Untuk format program acara interaktif menunjukkan prosentase yang hampir berimbang antara stasiun RRI yaitu 68% dan stasiun radio lain yaitu 66%. Jika dicermati perbandingan prosentase antara stasiun RRI dengan stasiun radio lain, tingkat kepuasan untuk kategori sangat puas untuk stasiun RRI hanya sebesar 16%; sementara untuk stasiun radio lain sebesar 23%. Tingginya penilaian pendengar terhadap format acara interaktif di stasiun radio salah satu alasannya adalah topik-topik yang disajikan dalam acara interaktif yang disajikan di masing-masing radio. Topik-topik acara interaktif di stasiun RRI selama ini dominan adalah topik-topik pembangunan dan menjadi sarana sosialisasi program-program pemerintah dengan narasumber utama adalah pihak pemerintah; sementara dialogi interaktif di stasiun radio lain topik-topiknya lebih aktual yaitu topik-topik yang sedang hangat dibicarakan baik di tingkat lokal maupun nasional. Oleh karena itu stasiun

RRI ke depan dalam menyajikan acara dialog interaktif harus memilih topik-topik yang aktual dan menjadi kebutuhan informasi masyarakat saat ini.

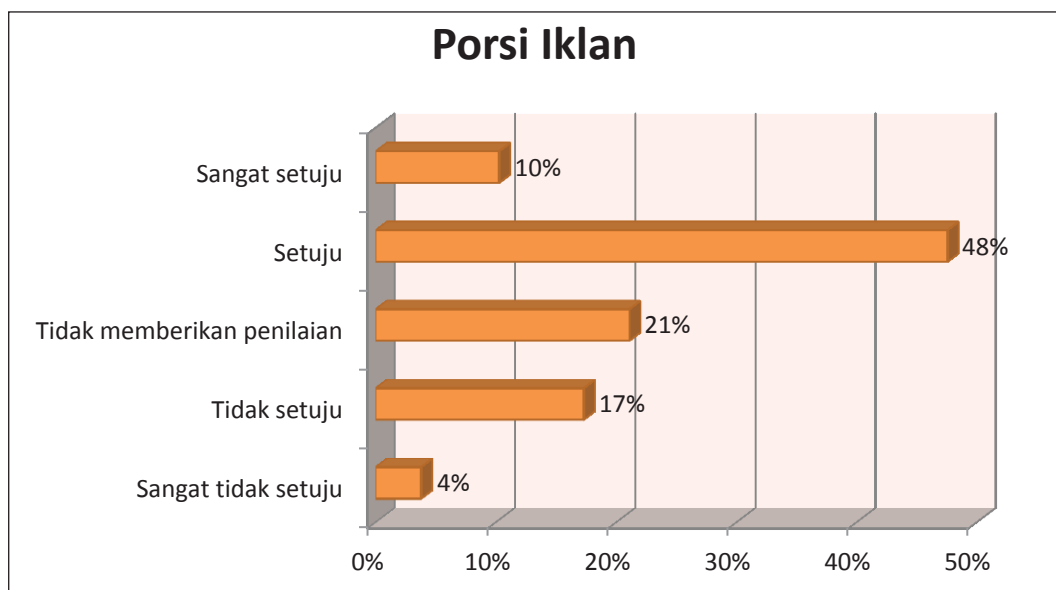
6. Harapan dan Keinginan Pendengar Terhadap RRI Jayapura

Berdasarkan pada harapan dan keinginan pendengar RRI Jayapura terhadap kemajuan RRI ke depan maka beberapa masukan yang sebaiknya dipertimbangkan oleh para pimpinan dan karyawan RRI Jayapura terdiri dari beberapa hal yaitu dari sisi program acaranya, iklan, intensitas penyiaran program-program pemerintah dan segmentasi pendengarnya.

Berkaitan dengan prosentase atau proporsi antara program acara non hiburan dengan program acara hiburan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendengar radio RRI tidak setuju jika stasiun RRI lebih banyak menyiarkan radio non hiburan dibandingkan dengan acara hiburan. Pendengar yang menyatakan ketidaksetujuannya sebesar 53% yang terdiri dari 8% sangat tidak setuju dan 45% tidak setuju. Sementara hanya 35% yang menyatakan setuju dan sangat setuju atas proporsi siaran yang lebih banyak program acara non hiburan. Kondisi tersebut ini menggambarkan bahwa pendengar radio RRI, tidak menginginkan RRI menjadi sebuah radio yang mengedepankan radio non hiburan, namun mereka lebih menginginkan RRI sebagai radio yang menyiarkan acara secara seimbang antara berita dengan hiburan. Bahkan 68% pendengar RRI menyatakan dukungan atau kesetujuannya agar RRI memperbanyak porsi hiburannya.

Harus diakui bahwa program acara RRI selama ini, beberapa program acara masih dikemas dengan cara-cara yang konvensional dan kurang interaktif, di samping beberapa penyiar yang kemungkinan sudah terlalu tua. Selama ini RRI lebih sering dicitrakan sebagai radio untuk kalangan orangtua dikarenakan berbagai program yang disiarkan. Oleh karena itu untuk mengubah image atau citra RRI agar tidak lagi dicitrakan sebagai radio orangtua, maka RRI perlu memasukkan program acara hiburan untuk anak-anak dan remaja. Meskipun RRI telah memberikan porsi yang cukup besar untuk remaja dalam program pro II namun sebagian besar pendengar RRI setuju bahwa RRI perlu memasukkan program acara hiburan untuk anak/remaja

dengan prosentase lebih banyak. Dukungan kesetujuan tersebut disampaikan hampir 83% pendengar RRI. Dukungan dari pendengar ini menarik apalagi di Jayapura, segmentasi anak-anak dan juga remaja sebagai pendengar radio tidak pernah mendapat perhatian dari stasiun radio lain. Bahkan sebagian besar pendengar RRI menyatakan kesetujuannya jika RRI menayangkan program-program khusus untuk remaja. Pernyataan dukungan ini disampaikan oleh 80% pendengarnya. Tuntutan kebutuhan ini juga tidak mudah bagi RRI dikarenakan kondisi eksternal remaja saat ini sudah lebih terterpa (*exposure*) oleh media sosial. Namun hal tersebut juga menjadi tantangan tersendiri bagi RRI dikarenakan RRI selama ini dicitrakan sebagai radio orangtua.



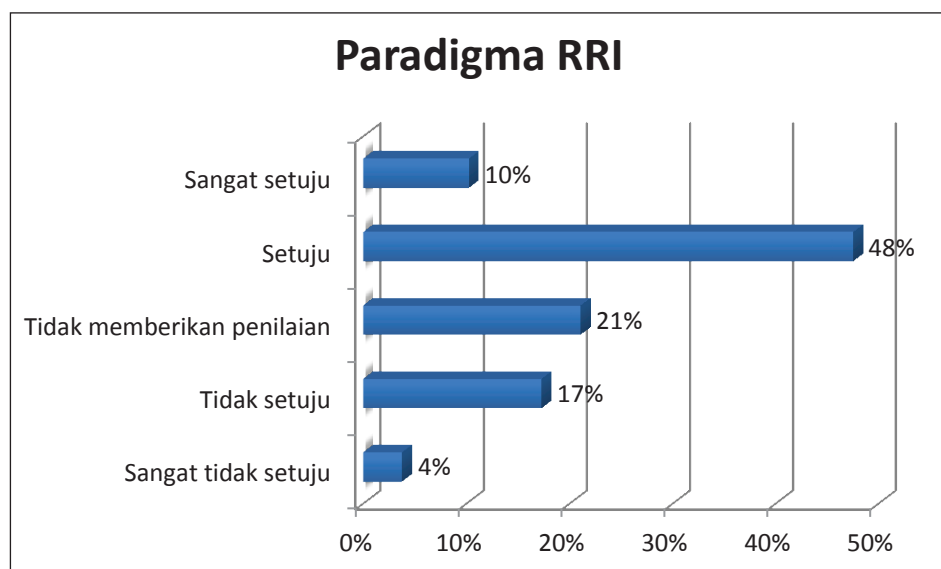
Bagan 7. RRI Menayangkan Iklan dengan Porsi yang Sama dengan Stasiun Radio Lain

Berdasarkan amanah dalam Undang-Undang Penyiaran nomor 32 tahun 2002 bahwa sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP), RRI berorientasi non profit; pada satu sisi RRI dituntut untuk mandiri dalam

mengelola kelembagaannya. Meskipun demikian sebagian besar pendengar RRI menyatakan dukungannya agar RRI juga menayangkan iklan komersial dengan porsi yang sama dengan stasiun radio

swasta lainnya. Selama RRI menjadi media yang cukup dipercaya di Jayapura untuk menayangkan iklan-iklan layanan masyarakat (ILM) seperti iklan kampanye anti HIV/AIDS, iklan kampanye anti KDRT dari lembaga-lembaga non pemerintah maupun non pemerintah. Sementara itu meskipun dukungan dari pendengar RRI agar RRI juga mendapatkan iklan komersial cukup besar, namun pihak RRI sendiri nampaknya belum memaksimalkan dukungan tersebut. Hal yang terjadi adalah iklan komersial di RRI sangat minim . Berkaitan dengan iklan komersial ini, terdapat iklan komersial yang menjadi favorit pendengar RRI adalah iklan Saudara Dua dan iklan Honda.

Selain dicitrakan sebagai radio dengan segmen orang tua, stasiun RRI selama ini juga dicitrakan sebagai radio pemerintah. Terdapat tarik ulur di antara pendengar RRI Jayapura berkaitan dengan perubahan paradigme atau citra tentang RRI sebagai radio pemerintah. Memang sebagian besar pendengar RRI Jayapura yaitu sekitar 53% menyatakan kesetujuannya jika RRI mengubah citra dan paradigmanya menjadi lebih profesional dibandingkan dengan citra selama ini sebagai radio pemerintah. Namun terdapat 28% pendengar RRI yang tidak menginginkan perubahan paradigme RRI sebagai radio pemerintah, seperti disajikan dalam bagan di halaman berikut ini :



Bagan 8. Perubahan Paradigma RRI : Dari Pemerintah Menuju Radio Profesional

Ketidaksetujuan pendengar ini disebabkan bahwa banyak pendengar RRI Jayapura berprofesi sebagai PNS yang notabene dianggap sebagai representasi pemerintah, Selain itu ketidaksetujuan ini juga dikarenakan RRI dianggap sebagai media yang cukup efektif untk mensosialisasikan program-program peme-

rintah kepada masyarakat, di karenakan radio lain tidak mengambil peran ini. Hanya saja perubahan kelembagaan RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) mengharuskan RRI juga menyajikan suara-suara lain dari masyarakat berkaitan dengan isu-isu pembangunan yang penting. Sebagai radio yang memiliki

kesejarahan untuk membawakan pesan-pesan pembangunan, sebagian responden menyatakan dukungan atau kesetujuannya bahwa RRI tetap memasukkan informasi mengenai perkembangan pembangunan daerah masing-masing.

RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik sebaiknya memang memberikan porsi untuk menyiarkan informasi pembangunan daerah di Jayapura. Peran ini menjadi strategis dikarenakan persoalan pembangunan baik dari sisi pendidikan, kesehatan, ekonomi dan infrastruktur menjadi kebutuhan semua lapisan masyarakat. Apalagi jika diamati peran ini kurang dapat dipenuhi oleh stasiun radio lain di Jayapura. Hanya saja catatan yang penting di sini dalam menyajikan informasi-informasi daerah hendaklah dilakukan secara seimbang dan proporsional baik dalam hal narasumber dan informasi yang disampaikan. Dalam pemilihan narasumber jangan dominan dari pihak pemerintah, kemudian dari sisi informasi hendaknya tidak hanya yang bersifat keberhasilan namun juga hambatan pembangunan daerah dan mendengarkan suara-suara rakyat sebagai actor pembangunan yang penting.

Sejalan dengan peran-peran tersebut, bahwa stasiun RRI harus menginformasikan pembangunan di masing-masing daerah, namun tidak sebagai media informasi untuk mengkampanyekan program-program pemerintah. Pendengar RRI sangat setuju RRI sebagai media informasi pembangunan daerah, namun sangat tidak setuju jika stasiun RRI dijadikan sebagai media kampanye program-program pemerintah sebanyak 81%

Perubahan paradig RRI menjadi sebuah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) menekankan pentingnya RRI mengabdikan kepada publik atau masyarakat luas, tidak semata-mata mengabdikan kepada pemerintah. RRI harus segera mengubah *imagenya* sebagai corong pemerintah namun menjadi radio publik milik bangsa. Hal ini bukan semata-mata sebatas pada slogan. Secara khusus, berkaitan dengan RRI sebagai radio pembangunan yang menyampaikan informasi-informasi pembangunan di daerah, pendengar RRI juga menyatakan dukungan atau kebutuhannya terhadap acara-acara penting di pemerintah dan DPRD sebesar 52%. Perlu ditekankan di sini bahwa acara-acara penting di sini bukan yang bersifat seremonial (upacara) namun acara-acara pembangunan yang penting untuk diketahui masyarakat misalnya rapat pembahasan program atau anggaran di pemerintah atau di DPRD.

7. Masukan Pendengar Untuk Kemajuan RRI

Salah satu bentuk kecintaan pendengar terhadap stasiun RRI adalah menyampaikan kritik secara terbuka terhadap berbagai hal yang ada di RRI Jayapura. Beberapa kritik yang disampaikan oleh pendengar RRI Jayapura terbagi dalam beberapa hal antara lain sisi teknis, profesionalisme penyiar, jenis atau format program, dan image sebagai radio publik; sebagai berikut :

a. Sisi Teknis

Berkaitan dengan sisi teknis RRI dalam melayani pendengarnya di Jayapura ini, terdapat beberapa kritik yang disampaikan oleh pendengar; antara lain (1) Masyarakat sering kecewa jika listrik mati dikarenakan

siaran menjadi terhenti. (2) Di beberapa daerah tertentu kualitas suara RRI kurang jernih diterima seperti misalnya di daerah Waena, Padangbulan dan Kotaraja Dalam meskipun diketahuia secara geografis daerah Waena merupakan perkotaan (3) Seringnya Line telpon susah masuk dalam acara-acara interaktif

b. Profesionalisme Penyiar

Beberapa kritik yang disampaikan oleh pendengar terkait dengan penyiar antara lain (1) Bahasa dan gaya bahasa penyiar yang terlalu monoton; di mana ada kecenderungan kesamaan bahasa atau gaya bahasa antara penyiar satu dengan penyiar lainnya di RRI (2) Kurangnya kreativitas penyiar dalam membangun komunikasi dan interaksi dengan pendengar (3) Penyiar yang kurang professional pada acara on air, di mana *background* sering terlambat (*vacuum*).

c. Program Berita

Untuk program berita ini; terdapat 2 kritik yang disampaikan antara lain (1) Aktualitas berita RRI Jayapura menjadi fokus perhatian kritik dari pendengar RRI yaitu berita-berita yang sudah tidak aktual disiarkan oleh RRI (2) Terjadinya pengulangan berita yang sudah disiarkan sebelumnya

d. Peran RRI Sebagai Radio Publik

Meskipun sudah hampir 1 dekade RRI menjadi radio public, terdapat kritik yang disampaikan pendengar terhadap peran-peran RRI antara lain (1) RRI dinilai masih terlalu memihak kepada pemerintah. Pemilihan sumber berita terlalu dominan

dari pihak pemerintah. Dalam kaitan ini pendengar menilai RRI belum memenuhi unsur sebagai radio publik (2) Dari sisi isi program-programnya RRI masih menyiarkan banyak acara-acara seremonial dari pemerintah

e. Program RRI

Berkaitan dengan program ini, beberapa kritik yang disampaikan oleh pendengar antara lain (1) RRI kurang melibatkan pendengar dalam acara *on air* dan *off air* (2) Masih minimnya siaran yang berkaitan dengan acara-acara siaran pendidikan (3) Masih minimnya acara-acara yang ditujukan untuk remaja

8. Siaran Perbatasan : Antara Harapan dan Kebutuhan

Dalam sub bab ini akan dipaparkan tentang kualitas siaran RRI, isi dan harapan pendengar terhadap siaran dan peran RRI di daerah perbatasan. Dalam memberikan layanan informasi, khususnya masyarakat yang ada di daerah perbatasan LPP RRI membangun stasiun-stasiun Produksi di daerah perbatasan di Indonesia, termasuk RRI di Jayapura Papua. Di Papua setidaknya telah dibangun tiga RRI Stasiun Produksi (RRI SP), masing-masing RRI SP Boven Digoel, RRI SP Wutung, dan RRI SP Oksibil. Berikut ini dipaparkan beberapa hal terkait dengan teknis dan isi siaran radio RRI di daerah perbatasan :

1) Berkaitan dengan kebutuhan informasi dan hiburan ini , masyarakat di daerah perbatasan sangat kurang mendapatkan akses terhadap informasi dan hiburan melalui media (radio dan televisi) baik dari Indonesia maupun

PNG. Oleh karena itu adanya siaran RRI perbatasan Wutung menjadi satu-satunya media informasi bagi mereka.

- 2) Untuk meningkatkan pelayanan RRI kepada masyarakat di daerah perbatasan, pendengar berharap agar jam siaran RRI di daerah perbatasan ditambah durasi siarannya. Selain itu RRI perlu meningkatkan jangkauan siarannya sehingga masyarakat yang dari daerah perbatasan yang belum bisa menerima siaran RRI dapat menikmatinya seperti misalnya di kampung Mosso, Skow Sae, dan Skow Mabbo yang selama ini kesulitan mengakses siaran RRI perbatasan.
- 3) Dari sisi *content* (isi siaran) pendengar RRI di daerah perbatasan mengusulkan adanya peningkatan beragam isi siaran di antaranya siaran pertanian, program siaran yang menumbuhkan rasa kebangsaan Indonesia khususnya bagi masyarakat perbatasan, program pendidikan di berbagai bidang ilmu pengetahuan, program kesehatan dan pemberdayaan ekonomi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada temuan dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian pendengar RRI Jayapura yang telah dilaksanakan pada tahun 2012 ini, terdapat beberapa kesimpulan antara lain :

- 1) Profil pendengar RRI Jayapura sebagian besar merupakan pendengar dengan usia tua yaitu pendengar yang berusia antara 45-54 tahun sebanyak 40% responden dan yang berusia antara 35-44 tahun sebanyak 36% responden. Artinya selama ini pendengar RRI adalah pendengar dengan

kategori usia tua, dan pendengar dengan kategori usia muda kurang begitu banyak.

- 2) Kebiasaan mendengarkan radio di kalangan pendengar RRI pada waktu pagi hingga tengah hari yang jumlahnya cukup besar yaitu 52% . Mereka ini dapat digolongkan sebagai *Pendengar Setia RRI* karena mereka sangat paham dengan beragam acara yang disajikan oleh RRI, bahkan sebagian aktif dalam beberapa segmen acara interaktif ataupun dialog dan *request* lagu.
- 3) Pendengar RRI Jayapura menyatakan bahwa RRI lebih banyak dikenal sebagai radio milik pemerintah
- 4) Pendengar RRI Jayapura mempunyai tingkat kesukaan yang cukup tinggi terhadap program-program yang disiarkan oleh RRI meskipun dalam beberapa hal mereka memberikan masukan-masukan baik dari sisi format program, jenis program acara, sisi teknis maupun penyiar dan peran RRI sebagai radio publik.
- 5) Alasan dominan tingkat kesukaan pendengar pada RRI dikarenakan pada posisi RRI yang dipercaya sebagai media pemberi informasi publik, sebagai media berita.
- 6) Pendengar RRI merupakan pendengar yang loyal karena mereka mampu melakukan identifikasi terhadap acara-acara yang disiarkan oleh RRI Jayapura baik di Program 1 maupun Program 2 baik program acara berita atau news, hiburan maupun olah raga.
- 7) Jika didasarkan pada peringkat (favorit) acara yang disiarkan oleh RRI acara berita yang disukai adalah Fajar Papua, acara adalah program acara MLM di Pro 1 dan acara musik Congratulation di Pro 2;

- sementara untuk acara siaran langsung RRI Jayapura adalah siaran langsung sepakbola terutama Persibura.
- 8) Terdapat beberapa kritik yang disampaikan oleh pendengar RRI antara lain dari sisi teknis untuk memperbaiki kualitas suaranya agar lebih jernih dan tetap *on air* meskipun listrik padam, kekurangaktualan berita yang disajikan dan pengulangan berita serta masih kurangnya wawasan dan gaya monoton penyiar.
- 9) Masyarakat di daerah perbatasan sangat kurang mendapatkan akses terhadap informasi dan hiburan melalui media (radio dan televisi) baik dari Indonesia maupun PNG. Oleh karena itu adanya siaran RRI perbatasan Wutung menjadi satu-satunya media informasi bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto (2007), *Teknik Sampling*, LKiS, Yogyakarta
- Hill. David, (2011). *Pers Di Masa Orde Baru*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta
- Masduki (2003), *Radio Siaran dan Demokratisasi*, Jendela, Yogyakarta
- Masduki (2004). *Jurnalistik Radio: Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*, LKiS, Yogyakarta
- Morissan (2007), *Media Penyiaran, Strategi Mengelola dan Televisi*, Ramadina Prakarsa, Jakarta
- Singarimbun, Masri (2011), *Metode Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta
- Sudibyo, Agus (2004). *Ekonomi Politik Penyiaran*, Lkis, Yogyakarta